

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian dan Prosedur Penelitian

1. Metode penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen kuantitatif dengan menggunakan Desain Quasy Eksperiment, yaitu *pretest* dan *posttest* group design. Dalam jenis penelitian eksperimen ini, peneliti memberikan perlakuan atau intervensi tertentu kepada sekelompok siswa atau subjek penelitian. Perlakuan ini dilakukan pada kelompok yang akan menjadi kelompok eksperimen. (Adham dkk, 2020: 46)

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan variabel X (strategi *Modelling The Way*) dengan variabel Y (hasil belajar siswa). Jadi dalam penelitian pada eksperimen kali ini akan dilihat seberapa besar pengaruh variabel (X) strategi modelling the way pada Variabel (Y) hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dalam penelitian ini diperoleh gambaran hasil perlakuan yang lebih akurat karena dibandingkan dengan sebelum menerima perlakuan (treatment).

Untuk mengetahui pengaruh strategi *Modelling The Way* terhadap hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan *pretest* and *posttest* group design, yaitu membandingkan hasil pre test dan *post test*. Andi ibrahim dkk (2018: 61)

2. Prosedur Penelitian

Berdasarkan buku yang di tulis Ridwan & Indra Bangswan (2021:

7) adapun langkah-langkah yang di tempuh dalam penelitian secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Identifikasi masalah, pemilihan dan perumusan
- b. Persiapan hipotetis
- c. Mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan memberikan definisi operasional untuk variabel
- d. Pemulihan atau pengembangan alat akuisisi data
- e. Penyusunan desain penelitian
- f. Pengukuran sampel
- g. Pengumpulan Data
- h. Pengelolaan dan analisis data
- i. Interpretasi hasil analisis
- j. Penyusunan laporan.

Langkah-langkah dalam penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut :

- a. Identifikasi masalah
- b. Merumuskan masalah
- c. Menyusun teori dasar
- d. Membuat hipotesis
- e. Menentukan variabel penelitian
- f. Menetapkan rancangan penelitian

- g. Menentukan sampel
- h. Menguji hipotesis
- i. Pengumpulan data
- j. Mengolah dan menganalisis data
- k. Membuat kesimpulan
- l. Menyusun laporan.

B. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SMPN 4 yang berlokasi di Desa Kasang, Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau elemen yang menjadi sasaran dari sebuah penelitian. Populasi dapat berupa berbagai hal, seperti benda, manusia, peristiwa, atau kejadian yang ingin dipelajari secara menyeluruh. Dalam konteks penelitian, populasi merupakan kelompok elemen yang lengkap yang menjadi objek dari penelitian tersebut. (Dameria Sinaga, 2014: 4)

Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VII

SMPN 4 Batang Anai.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII. 1	28 Orang
2	VII. 2	28 Orang
3	VII. 3	28 Orang
	JUMLAH	84 Orang

Sumber: Waka Kurikulum SMPN 4 Batang Anai

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Ketika populasi sangat besar, seringkali tidak memungkinkan untuk mengumpulkan data dari seluruh populasi karena keterbatasan dana, waktu, dan tenaga.. (Muhammad Muhyi dkk, 2018 : 41).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Kelas VII.1 dan VII.2 dipilih sebagai sampel karena memiliki karakteristik dan kemampuan peserta didik yang sama. Dengan pertimbangan tersebut, kedua kelas dianggap dapat mewakili populasi dan layak dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3.2 Daftar Sampel dalam Penelitian

No	Kelas	Jumlah Kelas
1	VII.1	28
2	VII.2	28
Jumlah		56

Sumber: Waka Kurikulum SMPN 4 Batang Anai

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan pada sifat yang dapat diamati dari hal yang didefinisikan. Dengan definisi operasional, suatu variabel dijabarkan secara konkret sehingga dapat diukur atau diamati dengan cara yang objektif. Definisi operasional ini juga dapat mengarahkan penggunaan alat pengumpulan data yang tepat untuk mengukur variabel tersebut.. (Winarno, 2013: 34)

1. Variabel bebas : Strategi Pembelajaran *Modelling The Way* (X)

Definisi operasional dari variabel bebas ini dapat berupa keterangan secara konkret tentang strategi pembelajaran *Modelling The Way*, misalnya dengan menyediakan informasi mengenai tindakan konkret yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan strategi ini, seperti demonstrasi keterampilan spesifik, memberikan kesempatan siswa untuk membuat skenario sendiri, dan mengilustrasikan keterampilan yang baru dipelajari.

2. Variabel terikat : Hasil Belajar Siswa (Y)

Definisi operasional dari variabel terikat ini dapat dijelaskan dengan rincian mengenai aspek-aspek hasil belajar yang diukur, seperti pembentukan konsep, kategorisasi rangsangan, dan kemampuan siswa untuk mengidentifikasi hubungan di dalam dan di antara kategori. Pengukuran hasil belajar dapat menggunakan instrumen seperti tes, tugas, atau observasi.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen ini dipilih dengan tujuan agar kegiatan pengumpulan data menjadi lebih sistematis dan efisien. Instrumen dapat berupa berbagai bentuk, seperti kuesioner, angket, wawancara, observasi, tes, dan sebagainya, tergantung pada jenis data yang ingin dikumpulkan dan tujuan penelitian. (Arikunto, 2002: 126). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Tes awal (*Pretest*)

Tes awal sebelum treatment, *pre-test* untuk mengetahuinya kemampuan siswa sebelum penerapan strategi *Modelling The Way*.

2. Tes akhir (*Post test*)

Post-test untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *Modelling The Way* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam hal ini adalah *pretest* dan *post test*. Adapun Langkah pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Tes

Tes dengan *pretest* dan *post test*. *Pretest* dilakukan sebelum strategi pembelajaran *Modelling The Way* di terapkan. Sedangkan

post test dilakukan setelah strategi pembelajaran *Modelling The Way* di terapkan.

Menurut Tersiana mengatakan bahwa tes adalah kumpulan dari beberapa pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, atau potensi yang dimiliki oleh seseorang maupun kelompok. Dalam melakukan penelitian fakta yang ditemukan dalam tes yaitu fakta, pendapat, dan kemampuan (Tersiana, 2018 : 86).

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengambil data hasil belajar peserta didik yang diperoleh melalui *pre-test* dan *post-test* hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Darma Validitas adalah kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur sasaran ukurnya. Saat melakukan validitas perhatian ditujukan pada isi dan kegunaan instrumen itu sendiri. Uji ini dilaksanakan untuk mengukur sah atau tidaknya kuesioner. Pada prinsipnya, uji validitas mengukur sah atau tidaknya setiap pertanyaan yang digunakan dalam yang namanya penelitian (Budi Darma, 2021 : 7)

Validitas adalah derajat ketetapan yang terjadi antara data di

dalam data objek studi dan data yang dilaporkan oleh peneliti. Uji validitas digunakan untuk menentukan apakah suatu alat valid. Uji validitas menggunakan rumus Pearson Product Moment yang bisa dengan menggunakan MS. Excel atau SPSS, adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefesien korelasi skor butir dengan skor total

n : Jumlah Sampel

x : Skor Butir

y : Skor Total

Sugiyono menjelaskan pada uji validitas, item soal dinyatakan valid apabila r hitung lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikansi = 0,05 atau 5%, maka soal tersebut adalah valid, sedangkan apabila r hitung lebih kecil dari pada r tabel dengan taraf signifikansi = 0,05 atau 5%, maka soal tersebut tidak valid (Sugiyono, : 190).

Tabel 3.3 Hasil Perhitungan Validitas Tes

No Soal	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,381	0,374	Valid
2	0,553	0,374	Valid
3	0,415	0,374	Valid
4	0,502	0,374	Valid
5	0,454	0,374	Valid
6	0,415	0,374	Valid
7	0,351	0,374	Invalid
8	0,439	0,374	Valid
9	0,415	0,374	Valid
10	0,454	0,374	Valid
11	0,496	0,374	Valid
12	0,403	0,374	Valid
13	0,025	0,374	Invalid
14	0,449	0,374	Valid
15	0,396	0,374	Valid
16	0,496	0,374	Valid
17	0,247	0,374	Invalid
18	0,388	0,374	Valid
19	0,460	0,374	Valid
20	0,387	0,374	Valid
21	0,131	0,374	Invalid
22	0,414	0,374	Valid
23	0,206	0,374	Invalid
24	0,417	0,374	Valid
25	0,396	0,374	Valid

Berdasarkan tabel analisis validitas di atas yang semula terdiri dari 25 butir soal, setelah dilakukan uji coba soal pada 28 peserta didik dari kelas VII A di SMPN 4 Batang Anai, kemudian dilakukan uji validitas terhadap hasil yang telah di uji coba, dengan pengambilan keputusan *hitung* > *rtabel*, yang mana *rtabel* 0,374, apabila nilai *hitung* > 0,374 maka dinyatakan valid dan bisa digunakan dalam penelitian dan apabila *hitung* < *rtabel* maka soal dikategorikan tidak valid dan tidak bisa digunakan dalam penelitian, maka diperoleh hasil sebanyak 20 butir soal

dikategorikan sebagai soal yang valid dan 5 soal yang tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, instrumen yang baik juga harus memiliki syarat konsistensi, atau keajegan, atau yang biasa dikenal dengan reliabilitas. Reliabilitas alat ukur menunjukkan sejauhmana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hal ini ditunjukkan oleh taraf keajegan (konsistensi) sekur yang diperoleh subjek yang diukur berulang dengan alat yang sama, atau diukur dengan alat yang setara pada kondisi yang berbeda.

Menurut Sundayana penelitian dapat dikatakan reliabel apabila dalam waktu yang berbeda, data yang diperoleh tetap memiliki kesamaan. Artinya data tersebut stabil dan konsisten sehingga dapat dipercaya. (Sundayana, 2020)

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan, suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian realibilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes, atau seandainya hasilnya berubah-ubah, perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum_b \sigma^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyak nya butir soal

$\sum ab^2$: jumlah varians butir

$\sigma^2 t$: varians total

Adapun kriteria yang digunakan untuk melihat reabilitas tes adalah seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.4 Kriteria Taksiran Reliabilitas

Reliabilitas	Kriteria
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Sedang
0,20 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Pengukuran reliabilitas dengan menggunakan Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 27. Setelah dilakukan pengujian reliabilitas data melalui program SPSS, maka diperoleh koefisien reliabilitas dari alpha cronbach sebagai berikut:

Tabel 3.5 Hasil pengujian reliabilitas Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,777	20

Berdasarkan tabel 3.5 hasil analisis uji coba reliabilitas tes yang dilakukan peneliti diperoleh hasil reliabilitas yaitu 0,777 kemudian setelah dikonsultasikan dengan indeks reliabilitasnya yaitu berada pada kategori 0,61- 0,80 yang artiya soal tersebut memiliki realibilitas tinggi. Dalam uji

coba yang dilakukan peneliti diperoleh hasil reliabilitas soal tes hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebesar 0,777 yang berarti soal memiliki reliabilitas tinggi. Hasil uji coba ini dianalisis menggunakan SPSS versi 27.

3. Indeks Kesukaran Soal

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang peserta didik untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan peserta didik menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi, karena diluar jangkauannya. Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran (difficulty index). Besarnya kesukaran antara 0,0 sampai dengan 1,0 indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal dengan indeks kesukaran 0,0 menunjukkan bahwa soal ini terlalu sukar. Sebaliknya, indeks 1,0 menunjukkan bahwa soalnya terlalu mudah. Dalam istilah evaluasi indeks kesukaran diberi simbol P. (A. Rahman & Cut Eva, 2019).

Rumus mencari P sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{J_s}$$

Keterangan:

P : Indeks kesukaran soal

B : Banyaknya peserta didik yang menjawab soal dengan benar

JS : Jumlah seluruh peserta didik

Tabel 3. 6 Indeks Tingkat Kesukaran Soal

Kriteria Tingkat Kesukaran	Kriteria Soal
$< 0,30 \%$	Sukar
$< 0,030 - 0,70 \%$	Sedang
$< 0,70 - 1,00 \%$	Mudah

Berdasarkan hasil perhitungan indeks kesukaran, soal diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu sukar (0,00 – 0,30), sedang (0,31 – 0,70), dan mudah (0,71- 1,00). Hasil perhitungan indeks kesukaran untuk 25 butir soal pendidikan Agama Islam dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 3.7 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal

Kategori Soal	Nomor Soal	Jumlah
Mudah	1,2,3,4,5,6,8,9,10,11,13,15,16,18, 21,22 23, 25	18
Sedang	7, 12, 14, 17, 19, 24	6
Sukar	20	1
Jumlah		25

Berdasarkan tabel 3.7 di atas, hasil analisis 25 butir soal yang telah di uji cobakan, ditemukan indeks kesukaran soal tes yaitu 5 butir soal yang tergolong sukar, 5 butir soal yang tergolong sedang dan 15 butir soal yang tergolong mudah.

4. Daya Beda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan peserta didik yang berkemampuan rendah (Arikunto, 2018).

Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi, disingkat dengan D.

Rumus mencari D sebagai berikut:

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D : Daya pembeda

BA : Jumlah peserta didik yang banyak menjawab soal dengan benar di kelompok atas

BB : Jumlah peserta didik yang kurang menjawab soal dengan benar di kelompok bawah

JA : Banyaknya peserta didik di kelompok atas

JB : Banyaknya peserta didik di kelompok bawah

PA : Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

PB : Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 3.8. Interpretasi Daya Pembeda Soal

Angka Indeks	Kriteria
< 0,00 (Negatif)	Jelek Sekali
0,00 – 0,20	Jelek
0,20 – 0,40	Cukup
0,40 – 0,70	Baik
0,70 – 1,00	Baik Sekali

Hasil analisis daya beda soal tes uji coba dapat dilihat berdasarkan tabel 3.8 yang akan menunjukkan bahwa suatu soal dapat dklasifikasikan dengan jelek sekali, jelek, cukup, baik, baik sekal

Tabel 3. 9. Hasil Analisis Interpretasi Daya Pembeda Soal

Kategori Soal	Nomor Soal	Jumlah
Jelek Sekali	13, 21, 23	3
Jelek	3, 5, 6, 9, 10	5
Cukup	1, 2, 4, 7, 8, 11, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 22, 25	14
Baik	12, 19, 24	3
Baik Sekali	0	0
Jumlah		25

Berdasarkan tabel 3.9 di atas hasil analisis 25 butir soal yang telah di uji coba, ditemukan daya beda soal yaitu 3 butir soal tergolong jelek sekali, 5 butir soal tergolong jelek, 14 butir soal tergolong cukup dan 3 butir soal tergolong baik.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara yang dilakukan untuk mengelola data penelitian dalam mencapai tujuan penelitian. Dalam hal ini suatu pekerjaan menyusun dan mengorganisasi data, membuat tabel-tabel data menurut masa-masanya, seperti tabel distribusi frekuensi, tabel kontingensi

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan salah satu uji prasyarat untuk memenuhi asumsi kenormalan dalam analisis data statistik parametrik. Uji normalitas dilakukan untuk melihat distribusi data yang digunakan dalam penelitian. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*. Distribusi dikatakan normal jika

$p > 0,05$, sebaliknya data dikatakan tidak normal jika $p < 0,05$.

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{S}$$

Keterangan:

Z : Skor Baku

X : Skor Tiap Sampel

$\bar{X}$: Rata-Rata Skor Sampel

S : Standar Deviasi

Tabel 3. 10 Hasil Analisis Uji Normalitas *Pretest-Posttest*
Kelas Eksperimen dan Kontrol

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil	Pretest A (Kontrol)	,185	28	,015	,929	28	,059
	Posttest A (Kontrol)	,193	28	,009	,928	28	,053
	Pretest B (Eksperimen)	,168	28	,041	,934	28	,076
	Posttest B (Eksperimen)	,165	28	,049	,929	28	,059

Berdasarkan tabel di atas ditemukan bahwa kelas sampel tersebut berdistribusi normal pada *pretest-posttest*. Pada *pretest* dan *posttest* baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi $> 0,05$, yaitu berturut-turut 0,059; 0,053; 0,076; dan 0,059, yang artinya data hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen maupun kelas kontrol tersebut berdistribusi normal. Hasil tersebut diambil berdasarkan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50, yaitu masing-masing

berjumlah 28 peserta didik.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang di ambil dari populasi yang sama memiliki kesamaan (homogenitas) satu dengan yang lain. Tes statistik yang digunakan untuk menguji homogenitas ini dilakukan dengan test of variance pada distribusi skor yang bersangkutan. (Nurgiantoro, 2000: 2016)

Rumus yang digunakan untuk mengitung homogenitas yaitu :

$$F = \frac{a^2b}{a^2k}$$

Keterangan :

F = fisher

a^2b = varians yang lebih besar

a^2k = varians yang lebih kecil

````Dengan kriteria pengujian:

- a. Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  , berarti data kelas sampel tidak mempunyai varians yang homogen
- b. Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  , berarti data kelas sampel mempunyai varians yang homogen.

Selanjutnya menentukan besar menggunakan taraf signifikan sebesar 0,05 dengan dk-n-1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  berarti kedua data bersifat homogeny, sebaliknya jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  berarti kedua data tidak bersifat homogeny.

Untuk menguji varian kedua sampel homogen atau tidak maka pengujian homogenitas data dengan menggunakan bantuan SPSS yaitu dengan analisis uji Levene dengan ketentuan jika  $\alpha \text{ sig} > 0,05$  maka kedua sampel tersebut dikatakan homogen. Adapun hasil pengujian homogenitas dapat data dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.11 Hasil Analisis Uji Homogenitas *Pretest-Posttest*  
Kelas Eksperimen dan Kontrol

| Test of Homogeneity of Variance |                                      |                  |     |         |      |
|---------------------------------|--------------------------------------|------------------|-----|---------|------|
|                                 |                                      | Levene Statistic | df1 | df2     | Sig. |
| Nilai                           | Based on Mean                        | 1,196            | 3   | 108     | ,315 |
|                                 | Based on Median                      | ,959             | 3   | 108     | ,415 |
|                                 | Based on Median and with adjusted df | ,959             | 3   | 100,218 | ,415 |
|                                 | Based on trimmed mean                | 1,109            | 3   | 108     | ,349 |
|                                 |                                      |                  |     |         |      |

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil uji homogenitas menggunakan uji Levene dengan kriteria penentuan jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data dikatakan homogen. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,315. Nilai tersebut menunjukkan angka lebih besar dari 0,05, yaitu  $0,315 > 0,05$ . Hal ini berarti data penelitian tersebut memiliki varians yang sama atau bersifat homogen. Dengan demikian, syarat asumsi homogenitas telah terpenuhi sehingga analisis statistik parametrik dapat dilanjutkan.

### 3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih, langkah selanjutnya dilakukan analisa data untuk menguji hipotesis yang telah diujikan. Uji hipotesis dilaksanakan untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran *Modelling The Way* dengan hasil belajar. Hipotesis statistik dalam penelitian yang diajukan yaitu:

HO : Tidak ada pengaruh strategi *Modelling The Way* terhadap hasil belajar peserta didik

H1 : Terdapat pengaruh strategi *Modelling The Way* terhadap hasil belajar peserta didik

